

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)

YULIA PURNAMAWATI
FERY PANJAITAN
MARHENI

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract-The purpose of this research is to know how the influence of Return on Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER) Earning per Share (EPS), and Net profit Margin (NPM), simultaneously against the stock price on telecom-munications companies listed on the Indonesia stock exchange. Methods of analysis used was multiple linear regression using SPSS program with testing version 22. The value of F stated that with the results of such value F count (0,273) > table F (5,19), so the obvious H_0 denied and H_a is received, and the resulting value is the probability of significant Fhitung of probability and value significant 5,19 Ftable amounting to 0.05 H_a then received and it can be stated that ROA, EPS, PER and NPM together/simultaneous effect significantly to the price of the stock on the telecommunications corporation registered in BEI. The value of the coefficient of determination of the regression model in R^2 obtained 0.179 this value can be defined that 17.9% share price can be explained by the variable ROA, EPS, PER and NPM. As for the rest of have no effect of 82.1% (100% – 61.6%) is explained by other factors that are not listed in this research model.

Keywords: ROA, EPS, PER, the NPM and the stock price

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu pasar modal yang ada di Indonesia yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi adalah Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar yang menghubungkan antara perusahaan *Go Public* dengan masyarakat. Per 2 Januari 2017 di BEI terdapat 539 perusahaan yang terbagi menjadi bermacam-macam sektor, salah satunya adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dan tercatat 6 perusahaan pada sub sektor telekomunikasi yang telah terdaftar di BEI.

Perkembangan Telekomunikasi di Indonesia sudah sangat mengalami perubahan yang cukup berarti, ini dapat dilihat dimana pada saat ini kita dengan mudahnya untuk mengetahui ataupun mengakses informasi – informasi yang terbaru baik dari dalam negeri maupun informasi dari luar negeri. Dalam kaitan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia secara maksimal serta

dalam daya serap jumlah penyerapan tenaga kerja pada saat ini terdapat berbagai sektor penting sebagai penunjang, antara lain dari sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Keuangan, Pertambangan, Pariwisata, Kesehatan, Pendidikan dan lainnya.

Selain dari yang telah disebutkan masih ada satu sektor yang tidak kalah penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia dan jumlah penyerapan tenaga kerja secara maksimal yaitu sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor Telekomunikasi. Peranan Telekomunikasi sangat penting untuk turut serta dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penyerapan tenaga kerja, mengingat setiap kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi harus dilakukan dengan cepat maka dalam sektor Telekomunikasi juga harus ditingkatkan menjadi lebih berkualitas dan semakin berkembang. Dengan meningkat atau menurunnya tingkat kuantitas maupun kualitas dari Telekomunikasi secara otomatis juga tingkat pendapatan ekonomi Indonesia serta jumlah penyerapan tenaga kerja akan sangat dipengaruhi oleh sektor Telekomunikasi itu sendiri.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satunya dapat dilihat dari harga saham apakah mengalami peningkatan, fluktuasi, penurunan atau stabil. Secara teoritis dan praktis perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dipengaruhi oleh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM). Meskipun demikian masih sangat mungkin terjadi kontradiksi teoritis bahwa tidak selalu oleh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham disuatu perusahaan. Pengetahuan faktual tentang hubungan pengaruh antara oleh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham akan sangat berguna bagi perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan sesungguhnya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Net profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) *Earning per Share* (EPS), dan *Net profit Margin* (NPM), secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Return On Asset (ROA)

Pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut Mamduh M. Hanafi (2007): "*Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return on Investment*)."

Rumus yang digunakan untuk perhitungan *return on asset* menurut Mamduh M. Hanafi (2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Earning per Share (EPS)

Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham (Mamduh M. Hanafi, 2007).

Menurut Irham Fahmi (2012), rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS bisa digunakan untuk beberapa macam analisis. Pertama, EPS bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga. EPS mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham

dan menghasilkan rasio PER (*Price Earning Ratio*). PER adalah harga pasar atau saham dibagi dengan EPS-nya.

Price Earning Ratio (PER)

Pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. (Darmadji, 2001)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan (Arifin, 2002).

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan seberapa besar presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan.

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Harga Saham

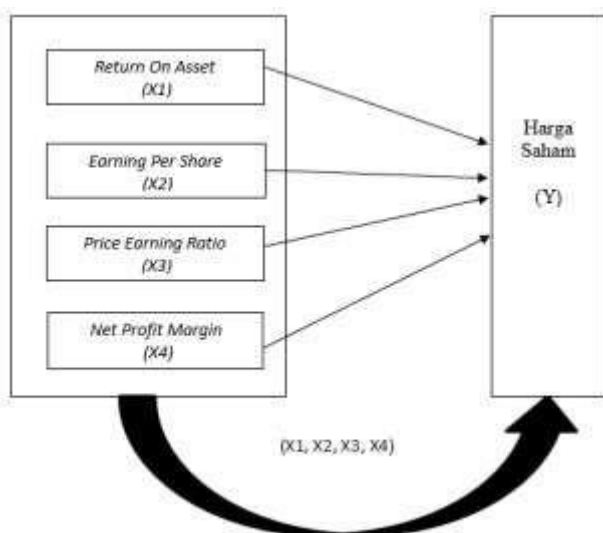
Menurut Sartono (2001) "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal." Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Elis darnita (2013) meneliti tentang analisis pengaruh variable Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Menunjukkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Achmad Rizkiansyah (2011) meneliti tentang analisis pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM), Terhadap Harga Saham perusahaan pada sektor Industri barang konsumsi di BEI periode 2008-2010 menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan informasi teori dan fakta-fakta terdahulu sangat jelas terlihat bahwa EPS, NPM, ROA dan PER dapat mempengaruhi harga saham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran yang disajikan dibawah ini:

GAMBAR 1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2017

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan informasi teoritis, fakta-fakta terdahulu dan bagan kerangka pemikiran yang dibuat, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh ROA, EPS, PER dan NPM terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

H₀₁= ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a1}= ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₀₂= EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a2}= EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₀₃= PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a3}= PER berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₀₄= NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a4}= ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₀₅= ROA, EPS, PER dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a5}= ROA, EPS, PER dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independent dan variabel dependent.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel disajikan dalam tabel III.1 sebagai berikut:

TABEL 1.
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Return on Asset (X1)	Rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. (Mamduh M. Hanafi, 2007)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Earning Per Share (X2)	Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Irham Fahmi, 2012)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	Price Earning Ratio (X3)	Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. (Darmadji, 2001)	$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
4	Net Profit Margin (X4)	Rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. (Syamsudin, 2001)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (<i>closing price</i>). (Anoraga dan Pakarti, 2003)	Harga Saham Akhir Penutupan (Kwartal IV)	Rupiah

Sumber: diolah penulis

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan Keuangan perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut perusahaan yang menjadi populasi penelitian:

TABEL 2.
Perusahaan Telekomunikasi
Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Keterangan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4	INVS	Inovisi Infracom Tbk
5	ISAT	Indosat Tbk
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2017

2. Teknik Sampling

Penelitian menggunakan sampel yang diambil secara *purposive* sampling yaitu sampel yang sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya dan memenuhi tujuan penelitian. Karakteristik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

- Perusahaan Telekomunikasi *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun dibawah ini perincian dalam pemilihan sampel:

TABEL 3.
Rincian Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
Perusahaan Telekomunikasi yang mengalami suspensi selama tahun penelitian.	(2)
Perusahaan Telekomunikasi yang tidak menerbitkan Laporan keuangan tahunan dan laporan Harga Saham nya didalam tahun 2015.	(1)
Perusahaan Telekomunikasi yang tidak hanya bergerak di bidang telekomunikasi seluler.	(1)
Jumlah Sampel	2

Sumber: Penulis, 2017

3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012), menyebutkan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan telekomunikasi *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.
Perusahaan Telekomunikasi *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Keterangan
1	EXCL	XL Axiata Tbk
2	ISAT	Indosat Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam

penelitian ini ada 2 yaitu data kualitatif yang diambil dengan membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya berupa bentuk laporan tahunan perusahaan Telekomunikasi *Go Public* yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Diambilnya data di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber pengambilan data dengan alasan bahwa data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi, lengkap dengan pengauditannya dan lebih akurat data yang dibutuhkan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui *study literatur* atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang digunakan diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan didalam memuat data yang berhubungan dengan penelitian ini dan literatur terkait lainnya. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi sebanyak 2 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

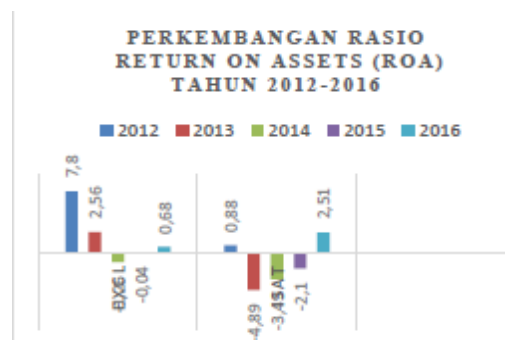
IV. PEMBAHASAN

Analisis Penyajian Data Secara Deskriptif

Perkembangan *Return On Assets* pada Perusahaan Telekomunikasi

Grafik perkembangan hasil penghitungan tingkat rasio ROA pada selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan fluktuasi yang beragam. Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

GAMBAR 2.
Grafik Rasio *Return On Asset* (ROA)



Sumber: Grafik diolah penulis, 2017

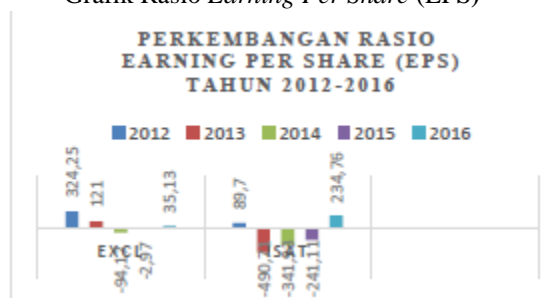
Dari gambar grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa PT XL Axiata, Tbk (EXCL) memiliki rasio ROA paling tinggi yaitu sebesar 7,8% pada tahun 2012 dan memiliki rasio ROA yang paling rendah yaitu sebesar (1,26)%.

PT Indosat, Tbk (ISAT) memiliki rasio ROA paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,51% sedangkan paling rendah pada tahun 2013 yaitu sebesar (4,89)%. Keseluruhan dari grafik rasio Return On Asset (ROA) terendah terdapat pada Perusahaan PT Indosat Tbk. (ISAT) pada tahun 2013 yaitu sebesar -4,89%. Sedangkan rasio Return On Asset (ROA) tertinggi terdapat pada PT XL Axiata, Tbk. (EXCL) yaitu dengan sebesar 7,8% pada tahun 2012 artinya untuk setiap Rp 1 Aset yang digunakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 0.078 Laba Bersih. Bisa juga dikatakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan Laba Bersih 7,80% dari total Aset yang digunakan.

Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Telekomunikasi

Grafik perkembangan hasil penghitungan tingkat rasio EPS pada selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan fluktuasi yang beragam. Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan telekomunikasi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

GAMBAR 3.
Grafik Rasio *Earning Per Share* (EPS)



Sumber: Grafik diolah penulis, 2017

Dari gambar grafik 3 di atas dapat dilihat bahwa PT XL Axiata Tbk. (EXCL) memiliki rasio EPS paling tinggi yaitu sebesar 324,25% per lembar pada tahun 2012 dan

memiliki rasio EPS yang paling rendah yaitu sebesar (94,17)% per lembar pada tahun 2014.

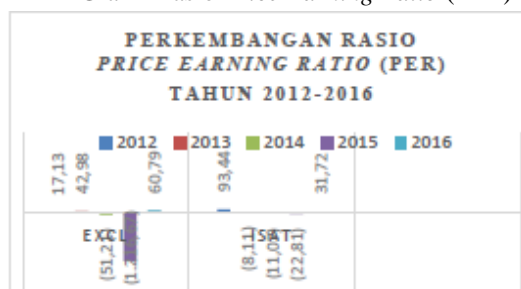
Pada PT Indosat,Tbk (ISAT) memiliki rasio EPS paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 234,76% per lembar sedangkan paling rendah pada tahun 2013 yaitu sebesar (490,71)% per lembar. Keseluruhan dari grafik rasio Earning Per Share (EPS) terendah terdapat pada PT Indosat, Tbk. (ISAT) pada tahun 2013 yaitu sebesar (490,71)% per lembar Sedangkan rasio *Earning Per Share* (EPS) tertinggi terdapat pada PT XL Axiata Tbk. (EXCL) yaitu dengan sebesar 324,25% per lembar pada tahun 2012. artinya untuk setiap Rp 1 Aset yang digunakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 3,2445 per lembar untuk laba bersih.

Perkembangan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Telekomunikasi

Grafik perkembangan hasil penghitungan tingkat rasio PER pada selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan fluktuasi yang beragam.

Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan telekomunikasi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

GAMBAR 4.
Grafik Rasio *Price Earning Ratio* (PER)



Sumber: Grafik diolah penulis, 2017

Dari gambar grafik 4 di atas dapat dilihat bahwa PT XL Axiata Tbk. (EXCL) memiliki rasio PER paling tinggi yaitu sebesar 60,79% pada tahun 2016 dan tahun 2015 memiliki rasio PER yang paling rendah yaitu sebesar (1.216,67)%.

Pada PT Indosat, Tbk (ISAT) memiliki rasio PER paling tinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 93,44% sedangkan paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar (22,81)%.

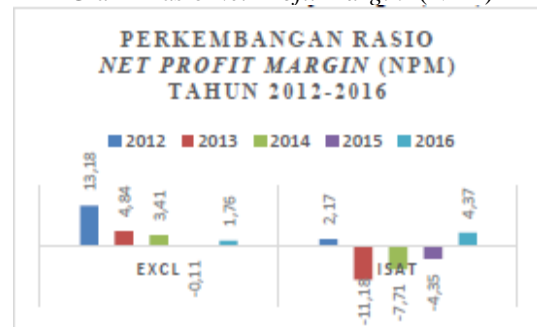
Keseluruhan dari grafik rasio *Price Earning Ratio* (PER) terendah terdapat pada Perusahaan PT XL Axiata, Tbk. (EXCL) memiliki rasio PER yang paling rendah yaitu sebesar (1.216,67)% Sedangkan tertinggi terdapat pada PT Indosat, Tbk. (ISAT) yaitu dengan sebesar 93,44% pada tahun 2012 artinya untuk setiap Rp 1 Aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan 0,9344 per lembar untuk laba bersih.

Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Telekomunikasi

Grafik perkembangan hasil penghitungan tingkat rasio NPM pada selama periode tahun 2012 sampai dengan

tahun 2016 menunjukkan fluktuasi yang beragam. Adapun grafik yang menunjukkan perubahan rasio Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan telekomunikasi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

GAMBAR 5.
Grafik Rasio *Net Profit Margin* (NPM)



Sumber: Grafik diolah penulis, 2017

Dari gambar grafik 5 di atas dapat dilihat bahwa PT XL Axiata, Tbk. (EXCL) memiliki rasio NPM paling tinggi yaitu sebesar 13,18% pada tahun 2012 dan memiliki rasio NPM yang paling rendah yaitu sebesar (0,11)% pada tahun 2015. Sedangkan PT Indosat,Tbk (ISAT) memiliki rasio NPM paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,37% sedangkan paling rendah pada tahun 2013 yaitu sebesar (11,18)%.

Keseluruhan dari grafik rasio Net Profit Margin (NPM) terendah terdapat pada Perusahaan PT Indosat Tbk. (ISAT) pada tahun 2013 yaitu sebesar (11,18)%. Sedangkan rasio Net Profit Margin (NPM) tertinggi terdapat pada PT XL Axiata, Tbk. (EXCL) yaitu dengan sebesar 13,18% pada tahun 2016 artinya untuk setiap Rp 1 Aset yang digunakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 0,1318 Laba Bersih. Bisa juga dikatakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan Laba Bersih 13.18% dari total Aset yang digunakan

Perkembangan *Harga Saham* pada Perusahaan Telekomunikasi

Tabel perkembangan hasil penelitian mengenai tingkat harga saham pada perusahaan telekomunikasi selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian tersaji pada tabel di bawah ini:

GAMBAR 6.
Grafik Rasio Harga Saham



Sumber: Grafik diolah penulis, 2017

Dari gambar grafik 6 di atas dapat dilihat bahwa PT XL Axiata Tbk. (EXCL) memiliki perubahan harga saham paling tinggi yaitu sebesar Rp 5.550,- pada tahun 2012 dan memiliki harga saham yang paling rendah yaitu sebesar Rp 2.310,- pada tahun 2016. Pada PT Indosat, Tbk (ISAT) memiliki harga saham paling tinggi pada tahun 2012 dan 2016 yaitu sebesar Rp 6.450,- sedangkan paling rendah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 4.050,-. Keseluruhan dari grafik Harga saham terendah terdapat pada Perusahaan PT XL Axiata, Tbk. (EXCL) pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 2.310,- Sedangkan harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2012 dan 2016 di PT Indosat, Tbk. (ISAT) yaitu dengan sebesar Rp 6.450,-

Analisis dan Interpretasi

Uji Korelasi dan Regresi (R^2)

Analisis korelasi digunakan untuk menghitung seberapa kuat hubungan antara variabel ROA, EPS, PER dan NPM terhadap variabel Harga Saham. Uji regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara ROA, EPS, PER dan NPM terhadap variabel Harga Saham.

Ha: Terdapat pengaruh antara ROA, EPS, PER dan NPM terhadap variabel Harga Saham.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka tolak Ho. maka Ha diterima (terdapat hubungan positif antara Variabel X terhadap Variabel Y).
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka terima Ho, maka Ha ditolak yang artinya Variabel X tidak mempunyai hubungan positif terhadap Variabel Y.

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat diketahui bahwa korelasi antara ROA terhadap Harga saham dengan jumlah 10 data dari tahun 2012-2016 sebesar 0,367 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ maka Ho ditolak dan ha diterima maka yang artinya ROA mempunyai hubungan positif antara ROA terhadap harga saham.

Selanjutnya, korelasi antara EPS terhadap harga saham dengan jumlah 10 data dari tahun 2012-2016 sebesar - 0,383 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ maka Ho

ditolak dan Ha diterima dengan arti EPS mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Korelasi variabel PER terhadap harga saham dengan jumlah 10 data dari tahun 2012-2016 sebesar 0,213 dengan signifikansi $0,156 < 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dengan arti PER tidak mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. dan Korelasi NPM sebesar 0,351 dengan jumlah 10 data dari tahun 2012-2016 signifikansi $0,019 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan arti NPM terdapat hubungan positif antara NPM terhadap harga saham.

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

TABEL 2.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 ^a	,179	-,477	1577,79589	2,020

a. Predictors: (Constant), NPM, PER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah penulis SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) = 0,423^a artinya secara simultan ROA, EPS, PER dan NPM mampu menjelaskan variasi dari variabel laba untuk memberikan kontribusi memprediksi nilai harga saham sebesar 0,179% hali nilai ini dapat di definisikan menjadi sebesar 17,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 17,9\% = 82,1\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi.

Uji Regresi

Koefisien regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Adapun persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil dari regresi linear berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu ROA, EPS, PER dan NPM (X) terhadap Harga Saham (Y). Untuk lebih jelas nilai-nilai koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 3.
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4649,035	1115,561		4,167	,009
	ROA	156,450	356,878	,296	,438	,679
	EPS	2,281	7,505	,452	,304	,773
	PER	2,674	21,153	,067	,126	,904
	NPM	-62,041	276,532	-,332	-,224	,831

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah penulis SPSS, 2017

Model persamaan regresi berdasarkan hasil dari tabel 3 adalah:

$$Y = 4649,035 + 156,450X_1 + 2,281X_2 + 2,674X_3 - 62,041X_4 + e_i$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 4649,035 menyatakan bahwa jika perubahan ROA, EPS, PER dan NPM sama dengan 0 (nol) maka akan mengakibatkan perubahan harga saham menjadi sebesar 4649,035 satuan.
- Koefisien regresi ROA sebesar 156,450 menyatakan bahwa apabila variabel ROA meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 156,450 satuan.
- Koefisien regresi EPS memiliki nilai sebesar 2,281 yang menyatakan bahwa apabila variabel NPL meningkat 1 satuan per lembar, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2,281 per lembar.
- Koefisien regresi PER memiliki nilai sebesar 2,674 menyatakan bahwa apabila variabel PER meningkat 1 satuan per lembar, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2,674 per lembar.
- Koefisien regresi NPM juga memiliki nilai negatif sebesar -62,041 menyatakan bahwa apabila variabel NPM menurun 1 satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -62,041 satuan.

Uji t untuk X₁

Uji t untuk ROA X₁ digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

Ho₁ = Diduga tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Ha₁ = Diduga terdapat pengaruh antara ROA terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima atau dengan membandingkan t_{hitung} < t_{tabel} maka keputusannya Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ROA (X₁) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,438 < dan t_{tabel} dengan penyebut derajat bebas 7 df pembilang 2 pada α =

0,05 dengan nilai sebesar 1,41492 dan jika dilihat dari nilai probabilitas nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,679 lebih besar dari nilai probabilitas nilai signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X₁) secara parsial tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t untuk X₂

Uji t untuk EPS X₂ digunakan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

Ho₂ = Diduga tidak terdapat pengaruh antara EPS terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Ha₂ = Diduga terdapat pengaruh antara EPS terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima atau dengan membandingkan t_{hitung} > t_{tabel} maka keputusannya Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel EPS (X₂) memiliki nilai hasil t_{hitung} sebesar 0,304 < dan t_{tabel} dengan penyebut derajat bebas 7 df pembilang 2 pada α = 0,05 dengan nilai sebesar 1,41492 dan jika dilihat dari nilai probabilitas nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,773 lebih besar dari probabilitas nilai signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X₂) secara parsial tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t untuk X₃

Uji t untuk PER X₃ digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu:

Ho₃ = Diduga tidak terdapat pengaruh antara PER terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Ha₃ = Diduga terdapat pengaruh antara PER terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima atau dengan membandingkan t_{hitung} > t_{tabel} maka keputusannya Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel PER (X₃) memiliki hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,126 < dan nilai t_{tabel} dengan penyebut derajat bebas 7 df pembilang 2 pada α = 0,05 dengan nilai sebesar 1,41492, jika dilihat dari nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,904 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka Ha₃ ditolak dan Ho₃ diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel PER (X₃) secara parsial tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t untuk X₄

Uji t untuk NPM X₄ digunakan untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu:

Ho₄ = Diduga tidak terdapat pengaruh antara NPM terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Ha₄ = Diduga terdapat pengaruh antara NPM terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Jika nilai $sign < 0,05$, maka keputusannya Ho_4 ditolak dan Ha_4 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya Ho_4 ditolak dan Ha_4 diterima.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel NPM (X_4) memiliki hasil nilai t_{hitung} minus sebesar $-0,224 <$ dan hasil nilai t_{tabel} dengan penyebut derajat bebas 7 df pembilang 2 pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai sebesar 1,41492, dan jika dilihat dari nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,831 lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka Ha_4 ditolak dan Ho_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPM (X_4) secara parsial tidak mempunyai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji F atau ANOVA

Uji F secara simultan digunakan untuk menguji apakah secara simultan seluruh variabel *independent* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

Uji F yang dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh antara ROA, EPS, PER, dan NPM secara simultan terhadap Harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Ha: Diduga terdapat pengaruh antara ROA, EPS, PER, dan NPM secara simultan terhadap Harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka tolak Ho .
2. Jika signifikansi $> 0,05$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka terima Ho .
3. Diketahui bahwa F_{tabel} dengan tingkat signifikan 6,390

TABEL 4.
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2719063,141	4	679765,785	,273	,884 ^b
	Residual	12447199,359	5	2489439,872		
	Total	15166262,500	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, PER, ROA, EPS

Sumber: Diolah penulis SPSS, 2017

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh hasil nilai F_{hitung} 0,273 seperti terlihat pada tabel 4 Sedangkan hasil nilai F_{tabel} dengan derajat bebas penyebut 5 dan pembilang 4 pada $\alpha = 0,05$ sebesar 5,19. Dengan demikian $F_{hitung} (0,273) < F_{tabel} (5,19)$, sehingga jelas Ho diterima dan Ha ditolak, juga jika

dilihat dari nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,884^b lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan dapat diketahui bahwa ROA, EPS, PER dan NPM secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Deskripsi Hasil Pembahasan

Hipotesis pertama menunjukkan nilai t yang positif dan tidak signifikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,438 $<$ hasil nilai t_{tabel} sebesar 1,41492 dan nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,679 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka, jelas Ha ditolak dan Ho diterima. Jadi dapat diketahui bahwa ROA tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (secara parsial).

Hipotesis kedua menunjukkan nilai t yang positif dan tidak signifikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,304 $<$ hasil nilai t_{tabel} sebesar 1,41492 dan nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,773 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka, sangatlah jelas Ha ditolak dan Ho diterima. Jadi dapat diketahui bahwa EPS tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (secara parsial).

Hipotesis ketiga menunjukkan nilai t yang positif dan tidak signifikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,126 $<$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,41492, jika dilihat dari nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,904 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka Ha_3 ditolak dan Ho_3 diterima. Jadi dapat diketahui bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (secara parsial).

Hipotesis keempat menunjukkan nilai t yang negatif dan tidak signifikan dengan hasil nilai t_{hitung} minus sebesar $-0,224 <$ dan hasil nilai t_{tabel} sebesar 1,77093 dan nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,831 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka Ha_4 ditolak dan Ho_4 diterima. Jadi dapat diketahui bahwa NPM tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham (secara parsial) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis kelima menunjukkan nilai F menyatakan bahwa dengan hasil nilai demikian $F_{hitung} (0,273) < F_{tabel} (5,19)$, sehingga jelas Ho diterima dan Ha ditolak, dan hasil nilai probabilitas signifikan F_{hitung} sebesar 0,884^b dan nilai probabilitas signifikan F_{tabel} sebesar 0,05 maka Ha ditolak dan dapat diketahui bahwa ROA, EPS, PER dan NPM secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, EPS, PER dan NPM tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, secara uji t dan serta dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS, PER dan NPM tidak dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham secara uji F yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sedangkan jika ROA, EPS, PER dan NPM dikelola dengan sangat baik terhadap pertumbuhan harga saham di Perusahaan

telekomunikasi, subtansinya akan berdampak pada harga saham perusahaan agar dapat meningkat lebih baik lagi. Perusahaan telekomunikasi harus terus menjaga dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan serta meningkatkan harga saham perusahaan lebih meningkatkan keranah yang lebih tinggi dengan cara memperbaiki ROA, EPS, PER dan NPM agar selalu lebih baik.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel ROA (X_1) dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,438 < hasil nilai t_{tabel} sebesar 1,41492 dan nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,679 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka, jelas H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa ROA tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi (secara parsial).
2. Variabel EPS (X_2) dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,304 > hasil nilai t_{tabel} sebesar 1,41492 dan nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,773 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka, sangatlah jelas H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa EPS tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi (secara parsial).
3. Variabel PER (X_3) dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,126 < dan nilai t_{tabel} sebesar 1,41492, jika dilihat dari nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,904 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi (secara parsial).
4. Variabel NPM (X_4) dengan hasil nilai t_{hitung} minus sebesar - 0,224 < dan hasil nilai t_{tabel} sebesar 1,41492 dan nilai probabilitas signifikan t_{hitung} sebesar 0,831 dan nilai probabilitas signifikan t_{tabel} sebesar 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi (secara parsial).
5. Untuk variabel ROA, EPS, PER, dan NPM secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hasil nilai demikian F_{hitung} (0,273) < F_{tabel} (5,19), sehingga jelas H_o diterima dan H_a ditolak, dan hasil nilai probabilitas signifikan F_{hitung} sebesar 0,884^p < dan nilai probabilitas signifikan F_{tabel} sebesar 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ROA, EPS, PER dan NPM secara bersama-sama/simultan tidak mempunyai berpengaruh

secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kondisi rasio *Return On Asset* (ROA) , *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan telekomunikasi harus terus ditingkatkan kinerja perusahaan nya agar rasio-rasio yang dimiliki perusahaan tersebut dapat memberikan hasil yang diinginkan oleh setiap perusahaan.
2. Kinerja ROA yang ditunjukkan perusahaan telekomunikasi belum membawa dampak yang maksimal bagi perusahaan, masing-masing perusahaan harus selalu menjaga perputaran assetnya agar dapat beroperasi secara efektif dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, sehingga akan menyebabkan peningkatan nilai saham dan meningkatkan juga harga saham.
3. Kinerja EPS yang ditunjukkan perusahaan telekomunikasi belum memberikan dampak yang maksimal bagi perusahaan, investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya deviden persaham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian deviden.
4. Kinerja PER yang ditunjukkan perusahaan telekomunikasi belum memberikan dampak yang maksimal bagi perusahaan, investor maupun calon investor berpandangan bahwa PER juga termasuk yang merupakan angka yang penting bagi value investor dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi. PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya. Jika PER saham yang lebih tinggi dari PER pasar kurang baik untuk investasi jangka panjang, namun dapat dilakukan untuk jangka pendek atau dengan pertimbangan teknikal saja. Investor akan menghindari saham dengan PER tinggi, apalagi saham itu mempunyai volatilitas yang tinggi sehingga memiliki potensi risiko yang tinggi pula.
5. Perusahaan telekomunikasi harus meningkatkan kinerja NPM agar dapat menghasilkan laba penjualan yang tinggi dan tidak cenderung fluktuatif dikarenakan kinerja NPM juga digunakan untuk aktifitas operasional belum membawa dampak yang maksimal dalam mempengaruhi harga saham. Perusahaan diharapkan selalu meningkatkan laba penjualannya sehingga pada akhirnya dengan laba penjualan yang tinggi, kinerja perusahaan akan meningkat dan akan berdampak pada harga saham.

6. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Dalam penelitian ini hanya 4 rasio keuangan saja yang digunakan untuk memprediksi harga saham, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Untuk peneliti selanjutnya diharapkan kembali untuk menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
 - b. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dimana ada 2 sampel perusahaan telekomunikasi *Go Public* yang diteliti ada mengalami penurunan aktiva, laba bersih, penjualan yang signifikan sehingga mengalami kerugian, ketidakseimbangan antar perusahaan baik dari segi aset maupun penjualan, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti perusahaan jenis tertentu yang memiliki kesetaraan aset, omset dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan berimbang dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Achmad Rizkiansyah. *Analisis pengaruh Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity(ROE), Net Profit Margin(NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2008-2010*. Universitas Gunadarma: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, 2011.
- 2] Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE Terhadap Harga Saham Studi Emiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- 3] Agus, R. Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- 4] Ang, Robert. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesia Capital Market)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia, 2007.
- 5] Brigham, Weston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- 6] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M. Hendy. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- 7] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M. Hendy. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- 8] Darmadji dan Fakhruddin. *Pasar modal di Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- 9] Elis Damita. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Semarang. Universitas Dian Nuswantoro, 2013.
- 10] Ema Novasari. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Debt Ewuity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Textile yang Go Public di BEI tahun 2009-2011*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- 11] Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- 12] Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Edisi Ketiga, 2003.
- 13] Hartono, Jogiyanto. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- 14] Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- 15] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012.
- 16] L. Thian Hin. *Panduan Berinvestasi Saham*. Indonesia: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- 17] Lukman, Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- 18] Mamduh, M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP Stim YKPN, 2007.
- 19] May, Ellen. *Smart Trader Rich Investor The Baby Step*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- 20] Tendi, dkk. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ*. Jakarta: Jurnal Usahawan, 2005.
- 21] Tandelilin Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- 22] Rosdian Widiawati dan Watung Ventje Ilat. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2016.
- 23] Tandelilin, E. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- 24] Team Dosen STIE IBEK. *Tata Cara Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir*. Pangkalpinang Bangka, 2012.
- 25] <http://www.sahamok.com>
- 26] <http://www.idx.co.id>